

# KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMOTIVASI MINAT BELAJAR SISWA PADA SMAN 1 LEUPUNG

Oleh:

**Rusnawati**

Mahasiswa Program Pasca Sarjana Prodi MAP Universitas Syiah Kuala

Email: rusna\_wati@gmail.com

## ABSTRAK

*Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Memotivasi minat belajar siswa berarti mendorong keinginan siswa untuk belajar sehingga mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam (1) mengembangkan kurikulum, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) mengevaluasi hasil proses pembelajaran untuk memotivasi minat belajar siswa pada SMA Negeri 1 Leupung. Subjek penelitian ini adalah guru-guru, wakil dan kepala sekolah. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru-guru mampu mengembangkan kurikulum dengan kriteria baik. Hal itu terlihat dari RPP yang telah dirumuskan dalam bentuk dokumen, (2) Dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagian guru masih menunjukkan kelemahan dalam penguasaan metode, model dan pemanfaatan TIK untuk media pembelajaran dan (3) Kegiatan evaluasi hasil proses pembelajaran telah dilaksanakan guru-guru untuk memperoleh nilai, namun belum ditindaklanjuti untuk memperbaiki proses belajar mengajar baik materi ajar, metode, model dan media pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi Pedagogik dan Minat Belajar*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan nasional dalam pelaksanaannya juga pemerintah telah memberikan suatu kesepakatan sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan

ketetapan tersebut di atas pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan jaman. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga pendidik yang berkompetensi dalam menghadapi siswa yang beraneka ragam.

Secara nasional peningkatan kompetensi guru telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas kepedagogikan.” Dari pernyataan tersebut diatas, dapat disimpulkan seorang guru harus memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, mengaktualisasikan setiap potensi yang dimiliki serta memotivasi peserta didiknya.

Dewasa ini berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas, berbagai macam teori belajar telah ditawarkan para pakar pendidikan dengan harapan perlahan-lahan dapat ditempuh secara efektif dan efisien, dengan implikasi waktu cepat dan hasilnya banyak. Namun, sampai saat ini belum ada satupun upaya dan teori yang dapat menawarkan strategi belajar secara tuntas untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Zuchdi (2010:166) “Tujuan pendidikan nasional yang sampai ini belum terwujud adalah membangun kehidupan yang cerdas, bertakwa kepada maha pencipta dan berakhlak mulia.” Berdasarkan pernyataan diatas, maka lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan cita-cita tersebut perlu melakukan pembenahan dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan khususnya disekolah.

Kompetensi pedagogik guru harus menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran yang demokratis karena mampu merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa. Kemampuan guru tidak sekedar menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif dan mampu memotivasi siswa untuk belajar. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru

yang memiliki kompetensi khususnya kompetensi pedagogik.

Dalam pengamatan penulis kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru masih kurang dalam memotivasi minat belajar siswa. Guru masih memiliki kendala dalam menggunakan metode dan pemanfaatan TIK untuk media pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi belum menjadi acuan dalam perbaikan materi ajar dan penggunaan metode pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian dengan judul: Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Leupung Aceh Besar.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3) butir a menyatakan bahwa :

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sadulloh (2011:2) menyatakan bahwa “pedagogic merupakan teori dan kajian yang secara eliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.”

Berdasarkan kutipan tersebut di atas, penulis menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi penguasaan peserta didik, menguasai teori-teori belajar, mengembangkan kurikulum, melaksanakan proses belajar mengajar, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, menilai dan mengevaluasi hasil belajar.

## 2. Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik Guru

Guru sebagai pendidik harus memahami pengertian kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menciptakan suasana komunikasi yang edukatif mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 kompetensi pedagogik guru ada sepuluh komponen kompetensi inti yaitu:

- a. Menguasai peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dengan memahami semua pengertian dan isi kompetensi pedagogik baik aspek-aspek maupun indikator-indikatornya, maka guru akan lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran yang merupakan tugasnya di lembaga pendidikan. Menurut Asmani (2012:59) "kompetensi pedagogic guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung". Dari ungkapan di atas, menyatakan bahwa komponen dan indikator-indikator kompetensi pedagogic tersebut saling berkaitan dan saling berhubungan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidikan nasional.

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi dan memuaskan suatu kebutuhan. Sesuai dengan yang disebutkan Rimang (2011:86) "motivasi berpangkal kata *motif* yang dapat diartikan sebagai penggerak yang ada dalam diri seseorang



untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.” Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa.

Berdasarkan kutipan diatas berarti pembelajaran dikatakan defektif apabila terciptanya suasana yang menimbulkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menciptakan dan menggerakkan motivasi dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Chapment dan kawan-kawannya dalam Ahmadi (2009:187) menyebutkan “ada beberapa cara memotivasi orang lain yaitu (1) memotivasi dengan kekerasan/motivating by force, (2) memotivasi dengan bujukan /motivating by enticement, (3) memotivasi dengan identifikasi/motivating by identification or Ego-Involvement.” Berdasarkan uraian di atas berarti dalam konteks pembelajaran guru dituntut tidak hanya memerankan diri sebagai pengajar atau pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

#### **4. Minat Belajar**

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hilgard dalam Slameto (2010:57) memberi rumusan tentang minat sebagai berikut “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content.*” Dari penjelasan di atas minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

#### **5. Strategi Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (2009:178) yaitu “Motif adalah sesuatu yang ada pada diri individu



yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu.”

Berdasarkan pendapat di atas memotivasi minat belajar maksudnya mendorong dan membangkitkan minat siswa untuk belajar.

### C. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti yaitu tentang kompetensi pedagogik guru pada SMA Negeri 1 Leupung Kabupaten Aceh Besar, maka dalam penulisan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu gejala keadaan atau fenomena sosial tertentu. Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa “Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan langsung yaitu melakukan pendekatan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sugiyono (2010:1) mengatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dari pendapat di atas, dapat kita uraikan bahwa metode penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang ingin kita teliti dan terjangkau oleh penalaran manusia.

Menurut pendapat Sudjana (2009) “penelitian adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menafsirkan, menyimpulkan data dan informasi untuk memecahkan masalah praktis dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa peneliti harus memiliki kemampuan dan wawasan yang luas karena penelitian itu dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Kabupaten Aceh Besar. Dengan pertimbangan lain bahwa minat belajar siswa pada sekolah tersebut cenderung sedang dibandingkan sekolah-sekolah lain yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Aceh Besar.

Subjek penelitian adalah populasi yang akan diteliti. Sugiyono (2008:80)

mengatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pendapat di atas yang menjadi data penelitian adalah semua data yang terkait.

#### **D. HASIL PEMBAHASAN**

##### **1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum**

Sesuai dengan hasil penelitian pada SMA Negeri I Leupung tentang kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum menunjukkan bahwa, guru-guru di sekolah tersebut telah berupaya dalam pengembangan kurikulum, karena tugas guru sehari-hari terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Sesuai dengan yang dipaparkan Uno (2008:26) “Guru sebagai pelaku kurikulum mau tidak mau tentu akan selalu terlibat dalam pembaharuan yang sedang dilakukan sebagai suatu usaha untuk mencari format kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.”

Pernyataan di atas, senada dengan pandangan Rusman (2009:74), yaitu

“Guru adalah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum yang sebenarnya.” Suatu kurikulum diharapkan memberi landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal ....”

Berdasarkan ungkapan di atas, berarti guru harus mampu berpikir luas dan komprehensif, bahkan menjangkau perubahan yang begitu cepat juga dapat menjadi ajang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga kita bisa mempersiapkan tenaga handal di tengah persaingan global yang begitu cepat, mulai dengan diri sendiri untuk melakukan sesuatu guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, karena akan menyangkut masa depan anak-anak kita dan juga masyarakat Indonesia.

##### **2. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Proses Kegiatan Pembelajaran**

Hasil observasi terlihat, masih ada guru-guru yang kurang memiliki ketrampilan dalam menggunakan metode mengajar. Pengalaman membuktikan, bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode dan model pembelajaran

yang kurang tepat. Kelas tidak bergairah dan kondisi siswa kurang kreatif dikarenakan penentuan metode tidak sesuai dengan materi yang disampaikan berdasarkan tujuan pengajaran. Penggunaan metode akan memotivasi minat belajar siswa karena metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar dimana metode atau model dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan itu diperkuat dengan pendapat Suprijono (2011:46) yaitu "Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. " Berdasarkan uraian di atas, berarti proses pembelajaran secara konseptual tidak terfokus pada guru tetapi melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran akibatnya proses tersebut lebih menekankan pada pembelajaran dari pada pengajaran.

Rusman (2009:154-155) berpendapat bahwa "Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu, media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru."

Kesuksesan guru dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan dengan kemampuan guru dalam mengelola, mengkombinasikan, merenovasi model atau metode pengajaran yang tepat.

### **3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengevaluasi Hasil Proses Pembelajaran**

Dari hasil penelitian berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan evaluasi hasil pembelajaran di SMA Negeri I Leupung telah dilaksanakan guru-guru dengan menggunakan sistem penilaian yang tepat. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai cara, antara lain; melalui portofolio, produk, proyek, kinerja tertulis dan penilaian diri. Proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga diperoleh gambaran kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi.

Berkaitan dengan penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan bukti lapangan diperoleh bahwa guru-guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran, tetapi evaluasi yang



dilaksanakan hanya sebatas untuk memperoleh nilai. Pelaksanaannya untuk mencapai hasil belajar tuntas belum dilakukan sepenuhnya sehingga hasil evaluasi tidak ditidakanjuti untuk memperbaiki proses belajar mengajar baik materi ajar, metode, model dan media pembelajaran. Pembinaan yang diberikan kepala sekolah lebih fokus kepada kegiatan evaluasi diri berupa ulangan umum semester, ujian kenaikan kelas dan ujian nasional.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi, serta pembahasan tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa pada SMA Negeri I Leupung Kabupaten Aceh Besar, maka sebagai penutup dari laporan hasil penelitian ini, berikut akan disajikan beberapa kesimpulan, implikasi dan saran-saran.

#### **F. KESIMPULAN**

1. Kemampuanguru SMA Negeri I Leupung dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Hal itu terlihat dari hasil kinerja guru mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester dan program tahunan. Guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku kemudian menjabarkan proses pencapaiannya dalam rencana pembelajaran.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakansebagianguru-gurumasihmenunjukkan kelemahan dalam menggunakan metode, model pembelajaran, sehingga guru masihmemilikikendalasiswadalammemotivasiminat untukbelajar. Selain itu rendahnya daya serap dan kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri,menyebabkan multi interaksi tidak terjadi secara maksimal dikelas. Pemanfaatan multi media pembelajaran berbasis TIK merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.Namun demikian terdapat beberapa tantangan karena belum terkoneksi Wifi sehingga menghambat aktivitasdalamproses pembelajarandengan menggunakan TIK untuk mendapatkan informasi dari internet.
3. Evaluasi merupakan salah satu bagian penting untuk menentukan sukses



atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan sekaligus mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru merupakan refleksi dan pencapaian hasil proses belajar akan tetapi pelaksanaannya untuk mencapai tuntas belum dilaksanakan sepenuhnya sehingga hasil evaluasi tidak ditindak lanjuti oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya.

## **G. IMPLIKASI**

Implikasi dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan adalah

1. Kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi minat peserta didik dapat ditingkatkan menjadi lebih baik melalui pengembangan kurikulum. Peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan kurikulum sangat berpengaruh terhadap konsep, metode dan teknik mengajar sehingga berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan di masa depan.
2. Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu unsur yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan tertentu. Menyajikan materi pelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karenanya di tuntut kemampuan guru untuk menggunakan berbagai strategi atau metode pengajaran agar proses pencapaian tujuan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
3. Pelaksanaan evaluasi merupakan suatu system penilaian dan hasil proses belajar mengajar. Hasil evaluasi haruslah merupakan penilaian siswa yang dilaksanakan secara optimal dan sesuai prosedur. Evaluasi harus dilengkapi dengan kisi-kisi, kunci jawaban dan harus dianalisa oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, sehingga hasil evaluasi bisa menjadi acuan perbaikan materi ajar, metode, model dan media pembelajaran di masa yang akan datang.

## **H. SARAN-SARAN**

Sesuai kesimpulan dan implikasi penelitian berikut disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan didesentralisasikan

agar pelaksanaannya sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kondisi daerah. Guru sebagai pelaksana utama dalam dunia pendidikan harus mampu berinovasi dan menjabarkan kurikulum di sekolah sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif, afektif dan psikomotor kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini guru harus mampu memotivasi minat belajar siswanya dengan berbagai metode, model dan media pembelajaran. Dengan demikian pengajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
3. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Guru juga harus mengevaluasi peserta didik sebagai acuan untuk melakukan analisa kelemahan peserta didik dan mencari alternatif-alternatif solusi dalam proses belajar mengajar baik materi ajar, metode atau media pembelajaran sehingga tujuan pendidikan nasional akan terwujud.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2009). **Psikologi Sosial**. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Makmur.(2011).**Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter disekolah**.Jogjakarta. DIVA Pres IKAPI.
- Depdiknas, (2003) *Undang-Undang No.20 tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas.(2005). **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Guru**.Jakarta :Depdiknas Indonesia
- Moleong, Lexy J. (2007). **Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas (2007).**Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007**. Depdiknas Indonesia.
- Rimang, Siti Suwadah. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* Bandung: CV Alfabeta
- Rusman. (2009). **Manajemen Kurikulum**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sadulloh, Uyoh (2011). **Pedagogik(Ilmu Mendidik)**.Bandung :Alfabet. Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. (2009). **Kompetensi Pengawas Sekolah**. Jakarta : LPP Binamitra.
- Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2011). **Cooperative Learning :Teori dan Aplikasi Paikem**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah. (2008). **Profesi Kependidikan : Problem, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia**. Jakarta : Bumi Aksara.
- UU (2005). **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen**. Surabaya :Kesindo Utama.
- Zuchdi, Darmiati. 2010). **Humanisasi Pendidikan : Pendidikan yang Manusiawi**.

